

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN METODE GASING TERHADAP PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Michelle Miranda Elizabeth Matahelumual¹, Yohamintin²

¹²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat e-mail : 1202210615038@mhs.ubharajaya.ac.id ,

yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id.

ABSTRACT

A solid understanding of mathematical concepts at the elementary school level is crucial as a foundation for mastering more complex material at higher levels of education. However, current classroom conditions reveal that many students struggle to grasp basic mathematical concepts due to a lack of varied and contextual learning methods. This study aims to analyze the impact of the GASING method (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan — Easy, Fun, and Enjoyable) on elementary students' mathematical understanding using a qualitative approach through a literature review. Data were obtained from an analysis of ten relevant research journals published within the last seven years. The findings indicate that the GASING method consistently enhances students' mathematical comprehension, both cognitively and affectively. Learning becomes more enjoyable, students are more engaged, and academic outcomes show significant improvement. These findings suggest that the GASING method can serve as an innovative and effective alternative for improving the quality of mathematics education at the elementary level. Recommendations include the broader implementation of the GASING method and further research in inclusive classroom settings and the development of higher-order thinking skills.

Keywords: GASING method, mathematical understanding, mathematics learning

ABSTRAK

Pemahaman konsep matematika yang baik di jenjang sekolah dasar sangat penting sebagai fondasi untuk penguasaan materi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Akan tetapi, kondisi di lapangan masih menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika karena metode pembelajaran yang kurang variatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) terhadap pemahaman matematis siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari hasil telaah terhadap sepuluh jurnal penelitian relevan yang terbit dalam tujuh tahun

terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode GASING secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman matematis siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, dan hasil belajar mengalami peningkatan signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa metode GASING dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar. Rekomendasi diarahkan pada perlunya implementasi GASING secara luas dan penelitian lanjutan dalam konteks kelas inklusi serta penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: Metode GASING, pemahaman matematis, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 37 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dasar mencakup berbagai mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa. Salah satu mata pelajaran penting tersebut adalah matematika. Pelajaran ini dianggap memiliki peran strategis dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis siswa. Oleh sebab itu, pengajaran matematika di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan pemahaman dasar sebagai landasan untuk materi yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, proses belajar matematika perlu dikelola dengan baik agar siswa dapat memahami konsep secara optimal. (Depdiknas, 2003)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diperlukan berbagai langkah strategis, seperti perbaikan kurikulum, peningkatan metode pembelajaran, serta penguatan kualitas guru. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan memahami faktor-faktor yang membuat siswa merasa nyaman sehingga suasana belajar dapat terjaga dengan baik (Kusuma et al., 2019). Guru juga perlu merancang pembelajaran yang menarik dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi ajar, serta ketersediaan sumber belajar. Oleh karena itu, pembelajaran saat ini dilakukan secara kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual ditandai dengan proses

belajar yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, menghargai keberagaman individu, mendorong kemandirian belajar, dan membangun kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan keterampilan berpikir kritis dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. (Sunarti, 2021)

Matematika merupakan mata pelajaran yang krusial terutama di tingkat sekolah dasar karena membentuk dasar kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Kemampuan ini akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi (H. E. Putri et al., 2024). Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika. Hal ini kerap kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton, kurang variatif, dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda (Siti Syarah Sarmila & Adela, 2022). Rendahnya pemahaman matematis

siswa dapat berdampak signifikan terhadap minat serta kepercayaan diri mereka dalam mempelajari matematika, sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengatasi persoalan tersebut.

Salah satu pendekatan inovatif yang belakangan mulai banyak diterapkan di lingkungan sekolah dasar adalah metode Gasing. Gasing merupakan singkatan dari Gampang, Asyik, dan Menyenangkan, yaitu suatu metode pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya yang menekankan pada penyederhanaan konsep sehingga siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan (Rokhmawati & Budiyo, 2018). Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar matematika secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar secara konkret hingga menuju pada penyelesaian soal-soal yang lebih kompleks. Selain itu, metode Gasing juga memanfaatkan penggunaan alat peraga serta permainan edukatif sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga mampu

meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam kelas.

Penelitian mengenai efektivitas metode Gasing telah menunjukkan hasil-hasil yang cukup positif. Beberapa studi menemukan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar matematika, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis siswa pada materi tertentu, seperti operasi bilangan, pecahan, dan geometri (D. S. Putri & Sundi, 2025). Bahkan, hasil penelitian lain menyebutkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode Gasing menjadi lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat, karena proses belajar berlangsung secara interaktif serta tidak menimbulkan tekanan atau kecemasan berlebihan. Melalui pendekatan yang sistematis, langkah demi langkah, serta kolaboratif, metode Gasing diyakini dapat membantu siswa mendalami konsep matematika dengan lebih efektif. Walaupun begitu, penerapan metode Gasing di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Dengan latar belakang siswa yang beragam serta minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sejumlah

sekolah, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Fenomena ini layak untuk diteliti lebih mendalam, terutama terkait sejauh mana metode Gasing berpengaruh terhadap pemahaman matematis siswa di tingkat sekolah dasar. Pemahaman matematis yang dimaksud meliputi kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, serta menalar berbagai konsep dan prosedur matematika yang dipelajari dalam kurikulum. Dengan demikian, analisis secara mendalam terhadap efektivitas metode Gasing dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, bagi dari segi teori maupun praktik, dalam upaya pengembangan metode pembelajaran matematika yang bersifat inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena bersifat

eksploratif dan bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan metode Gasing dalam pembelajaran matematika secara mendalam dan kontekstual, khususnya pada jenjang sekolah dasar. (Sugiyono, 2019), pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena secara holistik, alami, dan mendalam, bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif, tetapi lebih kepada pemahaman makna dan interpretasi terhadap suatu gejala atau peristiwa. Penggunaan studi pustaka dalam penelitian ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menelaah berbagai sumber ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya, baik berupa jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding seminar, buku referensi, dan dokumen akademik lainnya yang membahas topik terkait. Penelusuran sumber dilakukan terhadap literatur yang terbit dalam rentang waktu tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2017 hingga 2024. Hal ini dimaksudkan agar data dan informasi yang dianalisis relevan dengan konteks kekinian serta dapat memberikan kontribusi yang akurat terhadap hasil kajian. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi literatur yang relevan melalui mesin pencari akademik seperti Google Scholar, database GARUDA (Garba Rujukan Digital), dan perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “metode Gasing”, “pembelajaran matematika SD”, “pemahaman matematis siswa”, dan “pendidikan dasar”. Setelah literatur terkumpul, dilakukan proses seleksi berdasarkan relevansi topik, kelengkapan data, serta kredibilitas penulis dan penerbit. Setiap dokumen yang lolos seleksi kemudian ditelaah secara kritis untuk mengungkapkan metodologi, temuan utama, serta bagaimana kaitannya dengan efektivitas penerapan metode Gasing dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), yang menekankan pada proses interpretasi dan penyusunan pola atau kategori berdasarkan hasil kajian literatur. Setiap informasi yang diperoleh dianalisis dengan cara mengidentifikasi dan

mengelompokkan temuan-temuan yang serupa, menyusun pola keterkaitan antara penerapan metode Gasing dan hasil belajar siswa, serta menggali kelebihan dan tantangan dalam implementasi metode tersebut. Penafsiran data dilakukan secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh, koheren, dan sistematis mengenai kontribusi metode Gasing dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan validitas data. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai literatur yang berasal dari sumber berbeda namun membahas fenomena yang serupa. Selain itu, untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar-benar relevan, akurat, dan sesuai dengan konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, proses validasi juga dilakukan melalui telaah kritis terhadap isi dokumen. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang luas yang dapat digunakan untuk membangun metode pembelajaran matematika yang lebih baik dan menyenangkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode GASING terhadap pemahaman matematis siswa sekolah dasar. Data diperoleh dari hasil telaah terhadap sepuluh jurnal penelitian yang relevan dan terbit dalam rentang waktu tujuh tahun terakhir (2019–2025). Seluruh artikel dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kontribusi metode GASING dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SD. Hasil kajian ini disajikan dalam dua bagian yaitu deskripsi penerapan metode GASING pada berbagai penelitian, dan deskripsi dampak metode GASING terhadap pemahaman matematis siswa.

Deskripsi Penerapan Metode GASING pada Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian & Penulis	Hasil Penelitian & Sumber
Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika. (Kusuma et al., 2019)	Penerapan metode GASING terbukti memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah

	dasar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak.		keterlibatan siswa. Siswa mampu menyelesaikan soal perkalian dua angka dengan lebih tepat dan percaya diri.
Pengaruh Metode Matematika Gasing (Gampang, Asik Dan Menyenangkan) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. (D. S. Putri & Sundi, 2025)	Metode GASING terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya dalam operasi bilangan. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih cepat dan tepat setelah penerapan metode ini. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 62,5 (pre-test) menjadi 85,3 (post-test).	Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing (Gampang, Asyik, Menyenangkan) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SD. (Mutiara et al., 2024)	Kemampuan numerasi siswa meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode GASING, terutama dalam memahami operasi dasar aritmatika dan menyelesaikan soal kontekstual. Skor rata-rata numerasi siswa meningkat sebesar 28 poin. Siswa lebih cepat dan akurat dalam menyelesaikan soal matematika dasar. Respon siswa terhadap metode GASING juga sangat positif.
Pengaruh Pembelajaran Kooperatif TGT dengan Metode GASING terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Dua Angka di SD. (Maulida et al., 2024)	Kombinasi metode GASING dengan model TGT (Team Games Tournament) meningkatkan pemahaman konsep perkalian dua angka secara signifikan, dari skor rata-rata awal 55 menjadi 82. Aktivitas kelompok dan permainan mendukung	Pengaruh Metode Matematika GASING (Gampang, Asyik dan menyenangkan) Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Sekolah Dasar.	Metode GASING mempercepat proses belajar perkalian, membuat siswa lebih terampil menghitung dan lebih percaya diri dalam memecahkan soal perkalian. Skor post-test

<p>(Nurfauziah et al., 2025)</p>	<p>meningkat drastis. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 44,1 (pre-test) menjadi 87,3 (post-test).</p>		<p>(kategori tinggi). Siswa dapat memahami bangun ruang lebih mudah karena metode GASING melibatkan pendekatan konkret dan visual.</p>
<p>Pengaruh Metode GASING terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025.</p>	<p>Terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Siswa yang diajar dengan metode GASING memiliki hasil belajar lebih tinggi, dan proses belajar lebih aktif dan menyenangkan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,75 pada post-test, sedangkan kelas kontrol hanya 52,85.</p>	<p>Pengaruh Metode Gasing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas 4 SD Berdasarkan Gender.</p>	<p>Metode GASING terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, sehingga metode ini dapat dikatakan bersifat inklusif.</p>
<p>(Sihombing et al., 2025)</p>	<p></p>	<p>(Munawaroh & Nurtamam, 2024)</p>	<p></p>
<p>Efektivitas Metode Pembelajaran Gasing terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas VI SDN 173420 Pollung.</p>	<p>Metode GASING membantu siswa memahami konsep bangun ruang lebih baik. Proses berpikir visual dan konkret dari GASING cocok untuk materi geometri, ditunjukkan oleh peningkatan skor belajar. Nilai n-gain siswa setelah menggunakan metode GASING mencapai 0,70</p>	<p>Pengaruh Metode GASING pada Penjumlahan Dua Digit di Siswa Kelas II SD.</p> <p>(Ramadhanti et al., 2024)</p>	<p>Metode GASING mampu mempercepat pemahaman siswa dalam operasi penjumlahan dua digit. Hasil belajar meningkat, dan siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat belajar</p>

matematika. Rata-rata nilai siswa kelas II SD meningkat dari 59 menjadi 86 setelah penerapan metode GASING. Mereka lebih cepat memahami penjumlahan dua digit dan mampu mengerjakan soal dengan akurat.

Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Bulat dengan Menggunakan Metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Batulo.

(Windani & Arua, 2023)

Melalui dua siklus pembelajaran, metode GASING terbukti efektif meningkatkan penguasaan bilangan bulat. Peningkatan skor yang konsisten menunjukkan keefektifan metode secara bertahap. Pada siklus I, skor rata-rata siswa adalah 54,375 dan meningkat menjadi 74,125 pada siklus II. Penguasaan konsep bilangan bulat meningkat secara bertahap setelah penggunaan metode GASING secara konsisten.

tingkat Sekolah Dasar menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak agar dapat dipahami secara lebih mudah oleh siswa. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang bersifat bertahap dan konkret, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara sistematis, dimulai dari pengalaman nyata hingga mencapai pemikiran yang lebih abstrak. Berdasarkan hasil telaah pustaka, penerapan metode GASING ditemukan pada berbagai ragam materi pembelajaran matematika seperti operasi bilangan, geometri, hingga numerasi dasar. Hal ini membuktikan bahwa metode GASING memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk digunakan dalam berbagai kompetensi dasar matematika, serta dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa pada berbagai jenjang kelas di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2019) menjadi salah satu studi awal yang memperlihatkan efektivitas metode GASING dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian tersebut, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, dan nilai post-test mereka mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test. Hal

Penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dalam pembelajaran matematika di

ini menunjukkan bahwa GASING tidak hanya mendorong pencapaian kognitif siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Selaras dengan itu, (D. S. Putri & Sundi, 2025) mengkaji penerapan metode GASING pada siswa kelas IV SD, khususnya dalam materi operasi bilangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa dari 62,5 pada saat pre-test menjadi 85,3 pada post-test. Ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika meningkat secara substansial setelah penerapan metode GASING, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Lebih lanjut, efektivitas metode GASING juga dapat diperkuat melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif. (Maulida et al., 2024) dalam penelitiannya menggabungkan metode GASING dengan model Team Games Tournament (TGT) pada materi perkalian dua angka. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Pendekatan pembelajaran yang bersifat kooperatif ini menumbuhkan semangat kompetisi positif di antara siswa, memperkuat

interaksi sosial, dan membantu siswa membangun pemahaman melalui diskusi dan kerja sama tim. Di sisi lain, penelitian (Agnes Agustina Gultom & Khairul Usman, 2024) menunjukkan keberhasilan penerapan metode GASING pada materi geometri, khususnya bangun ruang. Mereka menyatakan bahwa sifat visual dari GASING sangat cocok untuk pembelajaran konsep-konsep geometri, karena membantu siswa menghubungkan bentuk konkret dengan representasi matematis secara lebih mudah.

Dari sisi pelaksanaan, sebagian besar penelitian yang ditelaah menggambarkan bahwa metode GASING dilakukan secara berurutan dan bertahap, dimulai dari penyajian konsep matematika secara konkret, lalu dilanjutkan dengan penguatan melalui aktivitas bermain dan alat peraga, sebelum masuk ke tahap simbolik dan abstrak. Pendekatan seperti ini sangat sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang menurut teori Piaget masih berada pada tahap operasional konkret, di mana siswa cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan manipulatif (Sugiyono, 2019). Lebih dari itu, penggunaan media konkret seperti balok hitung, papan permainan, atau alat visual lainnya dalam metode GASING

turut memperkuat konsep yang sedang dipelajari dan mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memiliki makna bagi siswa.

Dampak Metode GASING terhadap Pemahaman Matematis Siswa

Metode GASING memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan aspek kognitif siswa, khususnya dalam ranah pemahaman matematis. Pemahaman ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar, menyusun langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis, serta mengembangkan pola pikir logis dan runtut dalam menyelesaikan persoalan matematika. Karakteristik metode GASING yang menekankan pembelajaran secara konkret, bertahap, dan menyenangkan, menjadikannya sebagai pendekatan yang efektif untuk membantu siswa memahami materi matematika yang abstrak.

Sebagian besar penelitian yang ditelaah dalam studi ini menunjukkan konsistensi hasil berupa peningkatan capaian akademik siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GASING. Misalnya, penelitian oleh (Nurfauziah et al., 2025) menunjukkan bahwa skor post-test siswa meningkat secara drastis dari 44,1 menjadi 87,3 setelah mereka mempelajari operasi perkalian menggunakan pendekatan

GASING. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan bebas tekanan dapat membantu siswa menginternalisasi konsep dengan lebih baik. Penelitian (Ramadhanti et al., 2024) juga melaporkan temuan serupa pada siswa kelas II SD dalam pembelajaran penjumlahan dua digit. Dalam penelitian tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat dari 59 menjadi 86 setelah penerapan metode GASING, menandakan terjadinya peningkatan pemahaman yang signifikan dalam waktu relatif singkat. Dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan berulang (spiral), (Windani & Arua, 2023) mencatat adanya peningkatan penguasaan konsep bilangan bulat melalui dua siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, skor rata-rata siswa sebesar 54,3 meningkat menjadi 74,1 pada siklus kedua. Progres ini menunjukkan bahwa GASING tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak jangka menengah terhadap penguasaan konsep secara mendalam. Selain berpengaruh terhadap aspek akademik, metode GASING juga berdampak pada sikap dan perilaku belajar siswa. Dalam penelitian (Munawaroh & Nurtamam, 2024), ditemukan bahwa metode ini bersifat inklusif dan efektif diterapkan kepada seluruh siswa tanpa membedakan jenis kelamin. Baik siswa

laki-laki maupun perempuan menunjukkan peningkatan yang setara dalam pemahaman konsep matematis, yang berarti bahwa pendekatan GASING mampu merangkul keberagaman gaya belajar dan latar belakang siswa. Temuan ini memperkuat posisi GASING sebagai metode pembelajaran yang adil dan aplikatif dalam lingkungan pendidikan yang beragam.

Salah satu kekuatan utama metode GASING adalah kemampuannya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Pembelajaran yang dikemas secara interaktif dan tidak membebani siswa dengan tekanan akademik yang tinggi menjadikan siswa lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini diperkuat oleh temuan (Sihombing et al., 2025), yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode GASING menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi dan keterlibatan aktif dalam kelas dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Lebih lanjut, penelitian (Mutiara et al., 2024) juga menegaskan bahwa metode GASING membantu siswa menyerap materi dengan lebih mudah karena pendekatannya yang menyentuh langsung pada pengalaman konkret siswa. Penggunaan alat peraga, visualisasi konsep, dan latihan

berjenjang tidak hanya membuat siswa lebih aktif secara kognitif, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap pelajaran matematika.

Secara keseluruhan, berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode GASING sangat membantu meningkatkan pemahaman matematis siswa di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya membuat pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis, logis, dan percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. GASING adalah salah satu metode alternatif yang sangat cocok untuk diterapkan di tingkat pendidikan dasar, terutama untuk menangani masalah minat dan pemahaman matematika yang rendah siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap sejumlah literatur, dapat disimpulkan bahwa metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) efektif dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa sekolah dasar. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi matematika melalui tahapan konkret dan bertahap yang menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif

dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor akademik siswa setelah penggunaan metode ini pada materi seperti operasi bilangan, geometri, dan numerasi dasar. Implikasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa metode GASING dapat menjadi solusi alternatif dalam menjawab tantangan rendahnya pemahaman matematika di tingkat dasar, asalkan didukung oleh kesiapan guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, metode ini juga terbukti inklusif bagi semua latar belakang siswa.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengujian efektivitas GASING dalam konteks pembelajaran inklusi, penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan integrasi dalam Kurikulum Merdeka. Studi lapangan berbasis tindakan kelas juga diperlukan untuk melihat dampak implementasi langsung dan berkelanjutan di ruang kelas nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Agustina Gultom, & Khairul Usman. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Gasing terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas VI SDN 173420 Pollung. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 232–238.
<https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1244>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 19(8), 159–170.
- Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 37.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>
- Maulida, S. A., Isrokatun, I., & Julia, J. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif TGT dengan Metode GASING Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Angka di SD. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 8(1), 101–113.
<https://doi.org/10.35706/sjme.v8i1.10789>
- Munawaroh, A. A., & Nurtamam, M. E. (2024). Pengaruh Metode Gasing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas 4 SD Berdasarkan Gender. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 288–295.
<https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.28701>
- Mutiara, Rahman, H., & Hotimah.

- (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing (Gampang, Asyik, Menyenangkan) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 2(1), 60–71.
- Nurfauziah, Diana, N., & Hendrawansyah. (2025). *Pengaruh Metode Matematika GASING (Gampang, Asyik dan menyenangkan) Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Sekolah Dasar*. 10.
- Putri, D. S., & Sundi, V. H. (2025). Pengaruh Metode Matematika Gasing (Gampang, Asik Dan Menyenangkan) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24287%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24287/12706>
- Putri, H. E., Nuraeni, F., Sabrina, H. A., & Suwangsih, E. (2024). Attadib: Journal of Elementary Education. *Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Logis Matematis Materi Pecahan Untuk Sekolah Dasar*, 8(2).
- Ramadhanti, A., Marhadi, H., & Erlisnawati. (2024). *Pengaruh Metode GASING pada Penjumlahan Dua Digit di Siswa Kelas II SD*. 24(7), 28–42.
- Rokhmawati, A., & Budiyono. (2018). Penggunaan Metode Gasing dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu Pucang Sidoarjo. *Jpgsd*, 06(09), 1494–1505.
- Sihombing, E., Widiyarti, G., & Daliani, M. (2025). *Pengaruh Metode GASING terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025*. 1–7.
- Siti Syarah Sarmila, & Adela, D. (2022). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 02 Karang Tengah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2296–2305. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.516>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Sunarti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.263>
- Windani, I., & Arua, A. La. (2023). Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Bulat dengan Menggunakan Metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Batulo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 19181–19192.